**Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora**
**Vol.2, No.3 September 2023**
e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 104-110
DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1315

# Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Pop-up Book Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di SDN 107430 Galang

**Riris Nurkholida Rambe[1], Tiara Paramita Purba[2], Nur Arifa Hasanah[3], Aulia Khairani[4], Muhammad Fiqri Alwi[5], Aulia Rahman[6]**
[1,2,3,4,5,6]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*Email: ririsnurkholida@uinsu.ac.id[1], Tiaramita393@gmail.com[2]*

***Abstract.*** *This research is motivated by the problems found at SDN 107430 Galang, namely learning media that are not yet varied, as well as the limitations of tools and materials in the learning process. From the existing problems, pop-up book learning media was developed with the aim of (1) producing learning media in the form of pop-up books for Indonesian language learning class IV at SDN 107430 Galang (2) knowing students' responses to pop-up book learning media provided by the researcher. our research method. In this study we used a qualitative descriptive method. This type of qualitative descriptive research is a research method that utilizes qualitative data and is described in descriptive history. This type of qualitative descriptive research is often used to analyze events, phenomena, or situations socially.*

***Keywords:*** *Teacher's Role, Learning Media.*

**Abstrak**. Penelitian ini dilatar belakangi pada masalah yang ditemukan di SDN 107430 Galang yaitu media pembelajaran yang belum bervariatif, serta keterbatasan alat dan bahan dalam proses pembelajaran. Dari pemasalahan yang ada dikembangkan media pembelajaran pop-up book dengan tujuan untuk (1) menghasilkan media pembelajaran berupa buku pop-up book pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 107430 Galang (2) mengetahui respon siswa terhadap Media pembelajaran Pop-up book yang di sediakan peneliti. metode penelitian yang kami lakukan, Pada penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

**Kata kunci:** Peran Guru, Media Pembelajaran.

*Received Mei 30, 2023; Revised Juni 02, 2023; Accepted Juli 01, 2023*
* Riris Nurkholida Rambe, ririsnurkholida@uinsu.ac.id

## PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran terdapat peran serta guru, siswa, media pembelajaran, sarana dan prasarana serta kesiapan siswa dalam membentuk proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang optimal. Sehingga terjadi suatu proses pembelajaran, yang dimana terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Media Pembelajaran menurut (Surayya,2021) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk menjelaskan sebuah makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat dicapai. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghadapi Pengembangan Media Pembelajaran Berupa POP-UP BOOK Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Dasar. yaitu Media Pop-up Book (Ahmadi, Fakhrudin,Trimurtini, & Khasanah, 2018) mengemukakan pop-up book yang merupakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal. Simbol merupakan makna yang diberikan kepada sesuatu yang dapat diserap pancaindra. Bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan, seperti halnya sistem-sistem sehingga kalau hanya salah sebagian saja. Karena bahasa selalu diungkapkan dalam konteks, ada unsur-unsur tertentu yang menyebabkan serasi tidaknya sistem bahasa di dalamnya. Unsur-unsur luar bahasa atau ekstrastruktural itu (yang sering batasnya dengan unsur bahasa atau unsur struktural tidak selalu jelas) disebut pragmatik. Sopan santun berbahasa dan sistem sapaan salah satunya.

Media Pop-Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan

kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah, 2014). Hal ini sejalan dengan Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono (2019) yang mengemukakan bahwa Pop-Up Book ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. (Solichah & Mariana, 2018) juga menjelaskan media Pop-Up Book termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampakkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di Pop-Up Book bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book merupakan sebuah buku tiga yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar iptek itu “terdokumentasi”dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 107430 Galang , Penelitian menemukan bahwa guru sebagai fasilator menggunakan media yang konvesional dan masih sangat sederhana dalam mengajar. Diantaranya berupa gambar-gambar yang terdapat dalam.

## METODE

Pada metode penelitian yang kami lakukan, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Uji coba terbatas dilakukan di SDN 107430 Galang pada

Kelas IV Pada tanggal 3 Juni. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan media pembelajaran Pop-up Book Cerpen.

Hasil yang diharapkan pada penelitian kali ini adalah sebuah media pembelajaran yang disajikan secara valid, efektif dan praktis serta sebagai penunjang pembelajaran pada Mari membaca dan mendengarkan diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dari sebelumnya (student centered) sedangkan guru sebagai fasilitator. Selain itu diharapkan siswa akan lebih termotivasi dengan adanya media ini serta lebih memahami materi yang disajikan.

## HASIL

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru kelas IV di SDN 107430 Galang yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil. Penelitian telah penulis Lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru kelas IV di SDN 107430 Galang, penulis juga melakukan observasi secara langsung untuk menggali informasi dari Guru kelas IV di SDN 107430 Galang sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil.

Penelitian ini, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sistematika Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sondang selaku guru kelas IV mengatakan bahwa: “ Hal yang saya lakukan sebelum memulai kelas yaitu menyiapkan RPP, memulai doa sebelum pelajaran dan menyanyi kan lagu-lagu nasional sebagai bentuk cinta tanah air.”
2. Media pembelajaran dan bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca? Ibu Sondang mengatakan bahwa: “Saya hanya menggunakan media belajar yang memang di fasilitasi dari sekolah yaitu buku paket Bahasa Indonesia kelas IV”
3. Mengapa Ibu hanya menggunakan Media pembelajaran Buku paket dan tidak memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang menarik?
4. Ibu Sondang mengatakan: “Karena pengaruh usia saya mengalami dalam membuat media pembelajaran dan saya juga memiliki kendala untuk mengoprasikan Ilmu Teknologi untuk membuat video pembelajaran.”

Dasi hasil wawancara di atas, dapat di simpulakan bahwa guru sebagai fasilitator hanya menggunakan media buku paket yang di fasilitasi dari sekolah. Karena pengaruh usia dan mengalami kendala dalam membuat media pembelajaran , juga memiliki kendala untuk mengoprasikan Ilmu Teknologi untuk membuat video pembelajaran.

**PEMBAHASAN**

Pemilihan Media pembelajaran terhadap keterampilan Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107430 Galang. Berdasarkan observasi riset penelitian yang kami lakukan di SDN 107430 Galang tepatnya di Kelas IV mereka hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran terutama dalan pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan kendala guru untuk mengoperasikan ilmu teknologi serta kendala biaya, dan sekolah hanya memfasilitasi siswa dan guru dengan buku paket.

Media Pop-up Book berhasil mengatasi masalah siswa saat mengalami kejenuhan belajar dengan buku paket, dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran, Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar Interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih Afektif dan efesien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran Adalah :

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan. Setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tersebut. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

3. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melebihi suara, gambar, gerak dan warna baik secara alami maupun manipulasi.
4. Proses pembelajaran lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.
5. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Guru sering menghasilkan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan, maka visual secara verbal akan teratasi.
6. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media membuat proses pembelajaran lebih efisien, selain itu juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga pemahaman siswa pasti akan lebih baik.
7. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

**KESIMPULAN**

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa siswa di kelas IV SDN 107430 Galang ketika pembelajaran Bahasa Indonesia selalu menggunakan media pembelajaran berupa buku paket, sehingga tidak jarang siswa yang mudah jenuh saat pelajaran Bahasa Indonesia. Keterbatasan media pembelajaran di sebabkan oleh kendala guru untuk mengoperasikan ilmu teknologi serta kendala biaya, sedangkan dari pihak sekolah hanya memfasilitasi siswa dengan buku paket saja.

Sehingga media Pop-up Book yang kami sediakan berhasil mengatasi masalah siswa saat mengalami kejenuhan belajar Bahasa Indonesia, Pemilihan kata yang afektif dan gambar Tiga dimensi yang terdapat di setiap halaman Pop-up Book mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Serta makna materi pelajara lebih jelas dipahami oleh siswa-siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran, Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Ningtiyas, T., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.

Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Tisna Umi Hanifah. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers.*